



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1960-1973

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk Tahun 2015-2024

Agung Adi Winata

Universitas Pamulang

e-mail: winataagung129@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dengan standar industri rasio keuangan yang digunakan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur penilaian pada kinerja keuangan perusahaan PT Mitra Adi Perkasa Tbk. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Mitra Adi Perkasa Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2024. Sumber data yang digunakan ialah data internal berupa profil perusahaan PT Mitra Adi Perkasa Tbk. Teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan teknik analisis data deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mitra Adi Perkasa Tbk berdasarkan rasio likuiditas kurang baik karena masih di bawah standar industri rasio keuangan. Berdasarkan rasio solvabilitas kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik karena hasil berada jauh di bawah standar industri rasio keuangan. Dan berdasarkan rasio profitabilitas kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat baik karena hasil berada di atas standar industri rasio keuangan.</p>
	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p>Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio.</p>	<p><i>This study aims to analyze financial ratios with industry standard financial ratios used in the form of liquidity ratios, solvability ratios, and profitability ratios as a measuring tool for assessing the financial performance of Ltd Mitra Adi Perkasa Plc. This research uses descriptive method with quantitative and qualitative approaches. The type of data used is secondary data, namely the financial statements of Ltd Mitra Adi Perkasa Plc from 2015 to 2024. The data source used is internal data in the form of company profiles of Ltd Mitra Adi Perkasa Plc. Data collection techniques were carried out by library research and data analysis techniques using descriptive data analysis. The results show that the financial performance of Ltd Mitra Adi Perkasa Plc based on the liquidity ratio is not good because it is still below the financial ratio industry standard. Based on the solvability ratio, the company's financial performance is not good because the results</i></p>

are far below the industry standard of financial ratios. And based on the profitability ratios, the company's financial performance is very good because the results are above the industry standard financial ratios.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Salah satu alat penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Melalui analisis ini, pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, dan analis keuangan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan serta prospek keberlanjutannya di masa depan.

PT. Mitra Adi Perkasa Tbk (MAP) merupakan salah satu perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam distribusi dan penjualan berbagai merek ternama di sektor fashion, olahraga, dan gaya hidup. Sebagai perusahaan publik, PT MAP wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala, yang menjadi dasar dalam menilai kinerja keuangan dan mengambil keputusan strategis. Dengan semakin ketatnya persaingan di industri ritel dan dinamika ekonomi nasional maupun global, penting untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan PT MAP selama satu dekade terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mitra Adi Perkasa Tbk selama periode 2015 hingga 2024 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan dalam jangka waktu tersebut, serta memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Tabel 1.
Laporan Laba Rugi PT Mitra Adi Perkasa Tbk Tahun 2015-2024

Tahun	Total Pendapatan	Laba Kotor	Pendapatan Operasi	Laba Bersih
2015	12.832.798.443	6.002.245.505	701.892.056	30.095.070
2016	14.149.615.423	6.873.018.094	768.118.464	208.475.635
2017	16.305.733	7.856.122	1.120.501	350.081
2018	18.921.123	9.051.706	1.505.513	813.916
2019	21.637.309	10.314.681	1.989.322	1.163.507
2020	14.847.398	6.180.944	56.863	585.304
2021	18.423.803	7.692.462	1.221.704	467.684
2022	26.937.340	12.029.265	3.069.543	2.505.403
2023	23.792.490	10.858.959	2.565.868	1.755.275
2024	23.792.490	11.824.054	2.388.013	1.618.566

KAJIAN LITERATUR

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar komponen dalam satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan yang berbeda.

Sedangkan menurut Hery (2018) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan.

Dan menurut Francis Hubarat (2021:20), rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang memiliki hubungan yang relevan, baik dalam satu laporan keuangan maupun antar periode laporan. Tujuan utama dari analisis rasio keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Jenis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa jenis dari rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:106) rasio keuangan dibedakan menjadi 7 yaitu:

- A. Rasio Likuiditas
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
- B. Rasio Solvabilitas
Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.
- C. Rasio Profitabilitas
Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.
- D. Rasio Leverage
Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.
- E. Rasio Aktivitas
Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- F. Rasio Pertumbuhan
Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- G. Rasio Penilaian
Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Jenis-jenis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

- A. Rasio Likuiditas
Menurut Kasmir (2019: 130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu

perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total utang lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a) Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio Cepat (Quick Ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a) *Debt to Assets Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- b) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

C. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a) *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua *profit margin*, yaitu sebagai margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus untuk mencari margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b) *Return on Equity*

Return on equity ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas modal sendiri*. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Maka rumus yang digunakan ialah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- c) *Return on Investment*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu makin tinggi persediaan berputar makin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang atau *Receivable Turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Makin cepat perputaran piutang, makin efektif perusahaan dalam mengelola

piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit, maka rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c) Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*)

Perputaran aktiva atau *Assets Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Makin besar perputaran aktiva makin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan adalah cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aturan yang ada dengan baik. Sedangkan menurut Hayat, dkk (2018:13) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu.

Dari definisi pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu organisasi yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja

Sedangkan menurut Hery (2016: 217) merupakan salah satu komponen penting di dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek mau pun jangka panjang.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2016: 106) yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Selanjutnya, setiap hasil dari rasio tersebut diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, maka :

1. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari Mitra Adi Perkasa Tbk yang diperoleh dari situs PT Mitra Adi Perkasa Tbk (<https://www.map.co.id>).
2. Pendekatan kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau gambar (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan berupa profil PT Mitra Adi Perkasa Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

1. Mengumpulkan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Dalam metode ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015-2024, yang diunduh dari situs PT Mitra Adi Perkasa Tbk.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sebabnya penelitian tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan beberapa teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku, jurnal, artikel, ataupun karya tulis lainnya yang dikeluarkan oleh pihak tertentu atau pun oleh pihak perusahaan yang dapat menjadi informasi pendukung.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Imam Ghozali (2016: 19) data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat perihal permasalahan yang diteliti, menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Berikut ini rumus yang digunakan, yaitu (Sutrisno, 2013).

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *total debt to asset*, dan *total debt to equity*. Berikut ini rumus yang digunakan, yaitu (Sutrisno, 2013).

a. *Total Debt to Asset Ratio*

$$\text{Total Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Equity Ratio*

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*, *return on equity*. Berikut ini rumus yang digunakan, yaitu (Sutrisno, 2013).

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 2.
Perhitungan *Current Ratio* PT. Mitra Adi Perkasa Tbk

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	%
2015	Rp 5.696.202.259	Rp 3.290.535.116	1,731086908	173,1086908
2016	Rp 6.616.255.899	Rp 4.181.304.246	1,582342616	158,2342616
2017	Rp 6.798.523	Rp 4.564.695	1,489370703	148,9370703
2018	Rp 7.312.798	Rp 5.418.884	1,349502591	134,9502591
2019	Rp 8.160.173	Rp 5.673.585	1,438274565	143,8274565
2020	Rp 8.165.336	Rp 7.344.835	1,111711291	111,1711291
2021	Rp 8.213.616	Rp 6.661.498	1,232998344	123,2998344
2022	Rp 10.737.011	Rp 7.563.881	1,41951083	141,951083
2023	Rp 14.991.730	Rp 11.051.208	1,356569345	135,6569345
2024	Rp 15.630.002	Rp 11.029.083	1,417162424	141,7162424

Berdasarkan table 2. Diketahui bahwa *Current Ratio* pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk pada tahun 2015 tingkat likuiditasnya sebesar 17,31% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,17 aktiva lancar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15,82% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,15 aktiva lancar. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 14,89% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,14 aktiva lancar. Pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 13,49% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,13 aktiva lancar. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 14,38% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,14 aktiva lancar. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11,11% yang artinya Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,11 aktiva lancar. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 12,32% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,12 aktiva lancar. Pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 14,19% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,14 aktiva lancar. Pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 13,56% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,13 aktiva lancar. Dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 14,17% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,14 aktiva lancar.

Tabel 3.
Perhitungan *Quick Ratio* PT Mitra Adi Perkasa Tbk

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR	%
2015	Rp. 5.696.202.259	Rp. 3.356.489.015	Rp. 3.290.535.116	1,731086908	173,1086908
2016	Rp. 6.616.255.899	Rp. 3.006.977.864	Rp. 4.181.304.246	1,582342616	158,2342616
2017	Rp. 6.798.523	Rp. 3.066.188	Rp. 4.564.695	1,489370703	148,9370703
2018	Rp. 7.312.798	Rp. 3.230.941	Rp. 5.418.884	1,349502591	134,9502591
2019	Rp. 8.160.173	Rp. 3.615.400	Rp. 5.673.585	1,438274565	143,8274565
2020	Rp. 8.165.336	Rp. 3.715.202	Rp. 7.344.835	1,111711291	111,1711291
2021	Rp. 8.213.616	Rp. 3.731.442	Rp. 6.661.498	1,232998344	123,2998344
2022	Rp. 10.737.011	Rp. 4.698.748	Rp. 7.563.881	1,41951083	141,951083
2023	Rp. 14.991.730	Rp. 8.087.950	Rp. 11.051.208	1,356569345	135,6569345
2024	Rp. 15.630.002	Rp. 8.614.131	Rp. 11.029.083	1,417162424	141,7162424

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa *Quick Ratio* pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk pada tahun 2015 tingkat likuiditasnya sebesar 17,31% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,17 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15,82% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,15 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 14,89% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,14 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 13,49% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,13 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 14,38% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,14 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11,11% yang artinya Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,11 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 12,32% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,12 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 14,19% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,14 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 13,56% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,13 aktiva lancar yang paling lancar. Dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 14,17% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,14 aktiva lancar yang paling lancar.

Tabel 4.
Perhitungan *Cash Ratio* PT Mitra Adi Perkasa Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	CR	%
2015	Rp. 503.892.183	Rp. 9.482.934.568	0,053136735	5,313673519
2016	Rp. 1.525.716.049	Rp. 10.683.437.788	0,142811338	14,28113384
2017	Rp. 1.286.373	Rp. 11.425.390	0,112588979	11,25889795
2018	Rp. 1.412.140	Rp. 12.632.671	0,111784752	11,17847524

2019	Rp. 1.816.661	Rp. 13.937.115	0,130346991	13,03469908
2020	Rp. 2.788.102	Rp. 17.650.451	0,157962083	15,79620827
2021	Rp. 2.778.415	Rp. 16.783.042	0,165548951	16,55489511
2022	Rp. 3.850.844	Rp. 21.012.616	0,183263426	18,32634261
2023	Rp. 3.674.839	Rp. 27.516.859	0,133548636	13,35486365
2024	Rp. 3.501.982	Rp. 28.751.150	0,121803197	12,18031974

Berdasarkan table 4. Dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk pada tahun 2015 tingkat likuiditasnya sebesar 5,31% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,053 oleh kas. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 14,2% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,14 oleh kas. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 11,2% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,11 oleh kas. Pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 11,1% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin oleh Rp0,11 oleh kas. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 13,1% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,13 oleh kas. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 15,7% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,15 oleh kas. Pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 16,5% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,16 oleh kas. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan lagi sebesar 18,3% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,18 oleh kas. Pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 13,3% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,13 oleh kas. Pada tahun 2024 kembali terjadi penurunan sebesar 12,1% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,12 oleh kas.

Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 5.
Perhitungan *Total Debt to Asset* PT Mitra Adi Perkasa Tbk

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR	%
2015	Rp. 6.508.024.000	Rp. 9.482.934.568	0,686287979	68,6287979
2016	Rp. 7.479.927.515	Rp. 10.683.437.788	0,700142376	70,01423758
2017	Rp. 7.182.976	Rp. 11.425.390	0,62868541	62,86854103
2018	Rp. 6.570.485	Rp. 12.632.671	0,520118429	52,01184294
2019	Rp. 6.566.570	Rp. 13.937.115	0,471157051	47,11570508
2020	Rp. 11.151.051	Rp. 17.650.451	0,631771449	63,17714488
2021	Rp. 9.687.135	Rp. 16.783.042	0,577197805	57,71978048
2022	Rp. 11.256.840	Rp. 21.012.616	0,535718161	53,57181609
2023	Rp. 15.105.159	Rp. 27.516.859	0,548941978	54,89419777
2024	Rp. 14.866.300	Rp. 28.751.150	0,517068013	51,70680129

Berdasarkan table 5. Dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk pada tahun 2015 sebesar 68,62% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,686 dibiayai oleh utang dan Rp0,314 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2016 sebesar 70,01% yang artinya setiap Rp1,- aset Rp0,700% dibiayai oleh utang dan Rp0,300 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 62,86% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,628 dibiayai oleh utang dan Rp0,372 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 52,01% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,520 dibiayai oleh utang dan Rp0,480 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali sebesar 47,11% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,471 dibiayai oleh utang dan Rp0,529 dibiayai oleh modal.

Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 63,17% yang artinya setiap Rp1,- aset Rp0,631 dibiayai oleh utang dan Rp0,369 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 57,71% yang artinya setiap Rp1,- aset Rp0,577 dibiayai oleh utang dan Rp0,423 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2022 sebesar 53,57% yang artinya setiap Rp1,- aset Rp0,535 dibiayai oleh utang dan Rp0,465 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2023 sebesar 54,89% yang artinya setiap Rp1,- aset Rp,0548 dibiayai oleh utang dan Rp0,452 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2024 sebesar 51,70% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,517 dibiayai oleh utang dan Rp0,483 dibiayai oleh modal.

Tabel 6.
Perhitungan *Total Debt to Equity* PT Mitra Adi Perkasa Tbk

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER	%
2015	Rp. 6.508.024.000	Rp. 2.974.910.568	2,187636855	218,7636855
2016	Rp. 7.479.927.515	Rp. 3.203.510.273	2,334916038	233,4916038
2017	Rp. 7.182.976	Rp. 4.242.414	1,693134145	169,3134145
2018	Rp. 6.570.485	Rp. 6.062.186	1,083847477	108,3847477
2019	Rp. 6.566.570	Rp. 7.370.545	0,890920549	89,09205493
2020	Rp. 11.151.051	Rp. 6.499.400	1,71570468	171,570468
2021	Rp. 9.687.135	Rp. 7.095.907	1,365172204	136,5172204
2022	Rp 11.256.840	Rp 9.755.776	1,153864131	115,3864131
2023	Rp 15.105.159	Rp 12.411.700	1,217009676	121,7009676
2024	Rp 14.866.300	Rp 13.884.850	1,070684955	107,0684955

Berdasarkan tabel 6. Dapat diketahuin bahwa *Debt to Equity Ratio* Pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk pada tahun 2015 sebesar 218,76% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp2,18 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2016 sebesar 233,49% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp2,33 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 169,31% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp1,69 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 108,38% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp1,08 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 89,09% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp0,89 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 171,57% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp1,71 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 136,51% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp1,36 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 115,38% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp1,15 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 121,7% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp1,21 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 107,06% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp1,07 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 7.
Perhitungan *Net Profit Margin* PT Mitra Adi Perkasa Tbk

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	%
2015	Rp. 30.095.070	Rp. 12.832.798.443	0,002345168	0,23451681
2016	Rp. 208.475.635	Rp. 14.149.615.423	0,014733661	1,47336609
2017	Rp. 350.081	Rp. 16.305.733	0,021469811	2,14698106
2018	Rp. 813.916	Rp. 18.921.123	0,043016263	4,30162628
2019	Rp. 1.163.507	Rp. 21.637.309	0,053773184	5,37731841
2020	Rp. 585.304	Rp. 14.072.488	0,041592077	4,15920767
2021	Rp. 490.156	Rp. 17.501.232	0,028006943	2,80069426
2022	Rp. 2.510.809	Rp. 25.584.751	0,098136933	9,81369332
2023	Rp. 2.345.293	Rp. 31.763.319	0,073836522	7,38365219
2024	Rp. 1.618.566	Rp. 26.475.947	0,061133451	6,11334507

Berdasarkan tabel 7. Dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk pada tahun 2015 *profit margin* mencapai 0,23% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,023% laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2016 *profit margin* mencapai 1,47% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,147% laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2017 *profit margin* mengalami kenaikan mencapai 2,14% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,214 % laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2018 *profit margin* mencapai 4,30% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,430% laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2019 *profit margin* mencapai 5,37% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,537% laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2020 *profit margin* mencapai 4,15% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,415% laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2021 *profit margin* menurun yaitu menjadi 2,80% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,280% laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2022 *profit margin* naik mencapai 9,81% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,981% laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2023 *profit margin* mencapai 7,38% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,738% laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2024 *profit margin* meurun yaitu menjadi 6,11% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,611% laba operasi atau laba bersih.

Tabel 8.
Perhitungan Return On Equity PT Mitra Adi Perkasa Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2015	Rp. 30.095.070	Rp. 2.974.910.568	0,010116294	1,0116294
2016	Rp. 208.475.635	Rp. 3.203.510.273	0,065077249	6,50772488
2017	Rp. 350.081	Rp. 4.242.414	0,082519292	8,25192921
2018	Rp. 813.916	Rp. 6.062.186	0,134261139	13,4261139
2019	Rp. 1.163.507	Rp. 7.370.545	0,157859019	15,7859019
2020	Rp. 585.304	Rp. 6.499.400	0,090055082	9,0055082
2021	Rp. 490.156	Rp. 7.095.907	0,069075877	6,90758771

2022	Rp. 2.510.809	Rp. 9.755.776	0,257366405	25,7366405
2023	Rp. 2.345.293	Rp. 12.411.700	0,188958241	18,8958241
2024	Rp. 1.618.566	Rp. 13.884.850	0,116570651	11,6570651

Berdasarkan tabel 8. Dapat diketahui bahwa *Return on Equity* pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk pada tahun 2015 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 1,011%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,01 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2016 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 6,507%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp6,50 dari modal yang dimiliki perusahaan. . Pada tahun 2017 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 8,251%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp8,25 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2018 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 13,42%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,34 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2019 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 15,78%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,57 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 9,005%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp9,00 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2021 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 6,907%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp6,90 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2022 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 25,73%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp2,57 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2023 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 18,89%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,88 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2024 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 11,65%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,16 dari modal yang dimiliki perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Mitra Adi Perkasa Tbk tahun 2015-2024, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk melalui rasio likuiditas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *current ratio*, dari tahun 2015-2024 berada dibawah standar industri yaitu 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* PT Mitra Adi Perkasa Tbk dalam kondisi kurang baik, karena makin rendah rasio ini maka makin kecil kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya oleh aktiva lancar. Ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *quick ratio*, ditahun 2015-2016 dalam keadaan baik dalam industri, sedangkan ditahun 2017-2024 berada dibawah standar industri yaitu 150%. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* PT Mitra Adi Perkasa Tbk dalam kondisi kurang baik, karena besarnya alat liquid yang paling lancar ini belum mampu dalam menutupi utang-utangnya. Begiu pula ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *cash ratio*, dari tahun 2015-2024 berada jauh dibawah standar industri yaitu 50%. Hal ini menunjukkan bahwa *cash ratio* PT Mitra Adi Perkasa Tbk dalam kondisi tidak baik, karena makin rendah rasio ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menutupi utang lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan.

Melalui rasio solvabilitas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *debt ratio to asset*, dari tahun 2015-2024 berada di atas standar industri yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio to*

asset PT Mitra Adi Perkasa Tbk dalam kondisi tidak baik, karena makin tinggi rasio ini maka dapat menunjukkan perusahaan makin berisiko. Makin berisiko, kreditor meminta imbalan makin tinggi. Begitu pula pada ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *debt ratio to equity*, dari tahun 2015-2024 berada jauh dibawah standar industri yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio to equity* PT Mitra Adi Perkasa Tbk dalam kondisi tidak baik, karena makin tinggi rasio ini berarti modal sendiri makin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Untuk pendekatan konservatif besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri.

Melalui rasio profitabilitas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *net profit margin* dari tahun 2015-2024 berada dibawah standar industri yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* PT Mitra Adi Perkasa Tbk dalam kondisi kurang baik, karena semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *return on equity*, dari tahun 2015-2024 berada dibawah standar industri yaitu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* PT Mitra Adi Perkasa Tbk dalam kondisi kurang baik, karena makin rendah rasio ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

REFERENSI

- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. *Bandung : Alfabeta*.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- MAP. (2024). Diambil kembali dari www.map.co.id
- Sakhowi. (2011). Manajemen Keuangan. *Pekalongan : Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan*.
- Statistik, B. P. (2020). Laporan Perekonomian Indonesia 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/16/be7568ad496829f35cea4b27>.
- William, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk). *Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.